

ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Al Azhar A, Kirmizi & Diajeng Eka Putri

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari karakteristik perusahaan yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran perusahaan, Jumlah dewan komisaris dan Umur perusahaan Terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI selama periode 2008-2010. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan dalam Indonesia *Capital Market Directory* dan *website* resmi IDX. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Return On Asset* dipengaruhi oleh Jumlah Dewan Komisaris ($t=2,324$; $Sig<0.05$) dan Umur Perusahaan ($t=2,549$; $Sig<0.05$). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* ($t=-1,127$; $Sig>0.05$) dan Ukuran perusahaan ($t=-0,111$; $Sig>0.05$) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Koefisien determinasi sebesar 0,310 tersebut menunjukkan bahwa 31% dari variasi yang terjadi dalam *Return On Asset* dipengaruhi oleh variasi yang terjadi pada DER (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran perusahaan, Jumlah dewan komisaris dan Umur perusahaan.

Kata kunci : *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang sering digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Harahap (2008), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Meriewaty dan Setyani (2005) menyatakan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Para investor dan manajer pada umumnya selalu melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Efektifitas manajemen ini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu.

ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat

pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Terdapat beberapa unsur karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi tolak ukur pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan sesuatu atau hal-hal yang hanya dimiliki oleh suatu perusahaan yang membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya.

Salah satu karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kinerja adalah rasio leverage. Menurut Harahap (2008), rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Beberapa penelitian yang berhubungan dengan rasio *leverage* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hazrita (2009), Sam'ani (2008), Arioctafianti (2007), Manurung (2007) dan Junita (2006). Hazrita (2009), Sam'ani (2008) dan Manurung (2007) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan Junita (2006) dan Arioctafianti (2007) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan sebagai salah satu aspek karakteristik perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Harianto dan Sudomo, 1998) menyatakan sebuah perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar dan sahamnya tersebar luas mempunyai tingkat daya saing tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan sebagai perlindungan terhadap risiko ekonomis. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan ukuran perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hazrita (2009) dan Manurung (2007).

Selanjutnya, jumlah dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Penelitian terdahulu oleh Hardikasari (2011) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh umur perusahaan. Menurut Hazrita (2009) perusahaan yang telah lama berdiri, profitabilitasnya akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai umur relatif muda. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan umur perusahaan antara lain dilakukan Hazrita (2009) dan Arioctafianty (2007) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, ukuran, jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. (Sam'ani; 2008). Menurut Kieso, et.al (2008), laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Diharapkan dengan adanya pengomunikasian informasi keuangan kepada pihak diluar perusahaan dapat mengurangi terjadinya informasi yang 'berat

sebelah' antara pihak manajemen dan stakeholders. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat.

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Yuwono,dkk (2004;55) pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, fund manajer, eksekutif perusahaan, pemilik serta stakeholder lainnya.

Tipe Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Madhani (2008) terdapat tipe pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan secara tradisional dan modern, yaitu: Pengukuran kinerja keuangan tradisional dan Pengukuran kinerja keuangan modern.

Pengukuran kinerja keuangan tradisional pada suatu perusahaan hanya diukur melalui dari aspek finansialnya saja dalam menghasilkan laba optimal. Aspek finansial diperoleh dari laporan perusahaan terutama laporan keuangan yang menjadi dasar analitis bagi suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan modern diukur tidak hanya melalui aspek finansial saja tetapi juga dari perspektif nonfinansial. Beberapa perusahaan menyajikan penilaian kinerja finansial dan nonfinansial dalam laporan tunggal yang disebut *balanced scorecard*. *Balanced scorecard* adalah suatu alat manajemen kinerja (*performance management tool*) yang dapat membantu organisasi untuk menerjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi dengan memanfaatkan sekumpulan indikator finansial dan nonfinansial yang terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat (Luis, 2009). Kaplan dan Norton 1992 dalam Gasperz (2005) menyatakan ada empat perspektif dalam *balanced scorecard* yang dapat dievaluasi oleh manajemen, yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Perspektif finansial berperan sebagai fokus bagi tujuan-tujuan strategis dan ukuran-ukuran semua perspektif dalam *balanced scorecard* dimana setiap ukuran yang dipilih menjadi bagian dari suatu keterkaitan hubungan sebab akibat yang memuncak pada peningkatan kerja finansial. Menurut Gasperz (2005) terdapat berbagai bentuk pengukuran dari perspektif finansial yang dapat diterapkan dalam pengukuran strategis, antara lain seperti analisis rasio keuangan, analisis angka indeks, analisis trend penjualan, dan analisis six sigma.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya saat ini. Adapun analisis rasio keuangan yang sering digunakan menurut Harahap (2008) adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, aktivitas, rasio akitivitas, rasio pertumbuhan, market based dan rasio produktivitas.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Riyanto (1998) dalam Hazrita (2009), profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan di ukur dari; leverage, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan.

Leverage

Rasio leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang pada kreditur dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Hazrita (2009) menyatakan perusahaan dalam menentukan komposisi sumber pembiayaan yang akan digunakan, harus dipertimbangkan terlebih dahulu dampak dari keputusan yang akan diambil karena keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Rasio leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang pada kreditur dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan rasio leverage yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hazrita (2009), Sam'ani (2008), Arioctafianti (2007), Manurung (2007) dan Junita (2006). Hazrita (2009), Sam'ani (2008) dan Manurung (2007) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan Junita (2006) dan Arioctafianti (2007) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Hazrita (2009) menyatakan sebuah perusahaan yang berukuran besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung total aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi.

Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Harianto dan Sudomo, 1998) menyatakan sebuah perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar dan sahamnya tersebar luas mempunyai tingkat daya saing tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan sebagai perlindungan terhadap risiko ekonomis. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan ukuran perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hazrita (2009) dan Manurung (2007). Hazrita (2009) menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan Manurung (2007) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak berdirinya suatu perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam kualitas eksistensinya dan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan mampu untuk bertahan dalam persaingan. Hazrita (2009) menyatakan secara teoritis perusahaan yang ukurannya lebih besar dan telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan kecil. Disimpulkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri profitabilitasnya akan lebih stabil karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai risiko di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan umur perusahaan antara lain dilakukan Hazrita (2009) dan Arioctafianty (2007) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Jumlah Dewan Komisaris

Berdasarkan Pasal 1 ayat 6 No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Hubungan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan didukung oleh persepektif fungsi service dan control yang dapat diberikan oleh dewan.

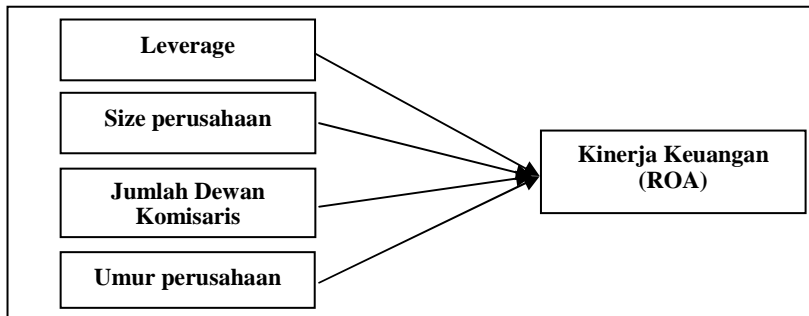
Young,et.al dalam Wahyudi (2010), fungsi service menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat manajemen (dan direksi). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan (komisaris) diambil dari teori agensi. Dari persepektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Jumlah dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Hardikasari (2011) terkait dengan manajemen laba, jumlah dewan komisaris dapat memberikan efek yang berkebalikan dengan efek terhadap kinerja. Untuk itu hubungan antara jumlah dewan komisaris dengan manajemen laba positif, makin banyak anggota dewan komisaris maka makin banyak manajemen laba yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis dan hipotesis yang diajukan di atas, maka dapat di gambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 s.d 2010. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2008 s.d 2010. Metode pengambilan sampel judgement random sampling yang merupakan

tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo (2009)).

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini adalah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2008 s.d 2010.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data-data penelitian ini diperoleh dengan cara mencatat laporan-laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan perusahaan yang berasal dari JSX fact book, PRPM dan situs-situs internet yang mendukung penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari BEI atau situs-situs internet yang mendukung bahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2008 s.d 2010.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

Variabel Dependen

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100 \%}{\text{Total aktiva}}$$

Variabel Independen

1. Leverage, digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio hutang terhadap modal sendiri. $\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$
2. Size, adalah jumlah total asset dari suatu perusahaan
3. Jumlah Dewan Komisaris, dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris
4. Umur perusahaan, diteliti seberapa lama suatu perusahaan telah berdiri dan mampu bertahan menghadapi persaingan

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda (multiple regression). Model analisis regresi dalam pengujian hipotesis ini dirumuskan sebagai: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

dimana:

Y	=	Kinerja Keuangan	X ₄	=	Umur perusahaan
X ₁	=	Leverage	a	=	Konstanta
X ₂	=	Size	b ₁₋₆	=	Koefisien Regresi
X ₃	=	Jml dewan komisaris	e	=	Error

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dilanjutkan analisisnya atau tidak. Agar model dapat dianalisis serta dapat memberikan hasil yang representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, heterokedastitas dan autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t). Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol), maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data penelitian dan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2010. Selama periode penelitian tersebut tercatat sebanyak 50 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif atau analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari ROA (Return On Asset), DER (Debt to Equity Ratio), ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	S. Error	Statistic
ROA	150	40.60	.10	40.70	9.9052	.70267	8.60588
DER	150	11.18	.01	11.19	1.2424	.12621	1.54580
DWN	150	9.00	2.00	11.00	4.3733	.15674	1.91968
TOTAL ASET	150	4.46	9.21	13.67	4.7598	.18128	2.22018
UMUR	150	190.00	3.00	193.00	42.3800	2.32041	28.41912
Valid N	150						

Sumber: Data Olahan SPSS 19.00

Dari Tabel1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum ROA adalah sebesar 40,70 (PT. Unilever Tbk.) dan nilai minimum ROA sebesar 0,1 (PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.). Nilai maksimum DER adalah sebesar 11,19 (PT. Kalbe Farma Tbk.) dan nilai minimum sebesar 0,01 (PT. HM Sampoerna Tbk dan PT Astra International Tbk.).

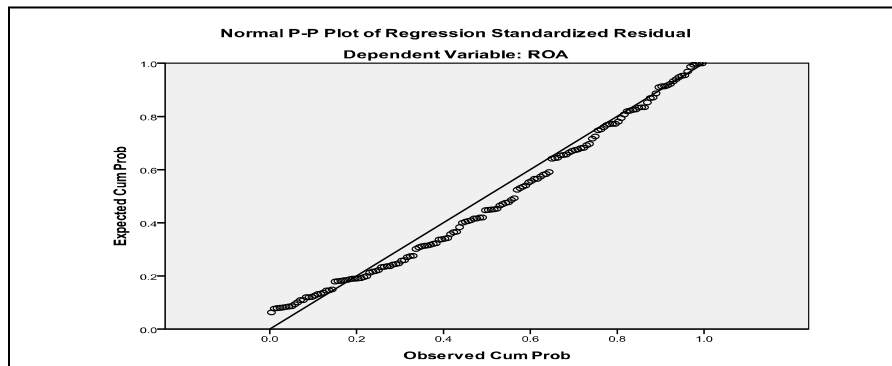
Sedangkan untuk jumlah dewan komisaris, jumlah terbanyak adalah sebelas orang (PT. Astra International Tbk.) dan paling sedikit adalah dua orang (PT. Jaya Pari Steel Tbk. dan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.). Total asset memiliki nilai maksimum sebesar 13,67 (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.) dan nilai minimum sebesar 9,21 (PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.). Dan untuk variabel terakhir yaitu umur perusahaan, nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. selama 193 tahun dan nilai minimumnya yaitu tiga tahun pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

Metode Analisis Data

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas distribusi data penelitian ini dapat dilihat dari normal probability plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika tersebar acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. (Imam Ghozali, 2005).

Dari Gambar 1, dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal (tidak terpecah jauh dari garis diagonal) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dipenuhi.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi berganda dengan mengestimasi variabel dependen dengan sejumlah variabel independen membutuhkan pengujian sejumlah asumsi klasik, guna menjaga kesahihannya serta agar variabel independen sebagai estimator tidak bias. Ada beberapa gejala yang harus dianalisa diantaranya :

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati Variance Inflation Factor dan koefisien korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0.998	1.002	Bebas Multikolinearitas
JLH DEWAN KOMISARIS	0.930	1.075	Bebas Multikolinearitas
TOTAL ASSET	0.945	1.058	Bebas Multikolinearitas
UMUR	0.981	1.019	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS 19.00

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen pada persamaan regresi karena nilai VIF berada di sekitar angka 1 dan nilai tolerancinya mendekati angka 1, sehingga antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang erat satu sama lain.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson Test. Dari tabel IV.3 diperoleh nilai Durbin Watson statistik berada pada 1,662. Hal ini berarti bahwa nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2, oleh karena itu model penelitian ini sudah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan varians bagi variabel independen dalam setting yang berbeda, jika terdapat heterokedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar scatterplot.

Tabel 3
Model Summary^b

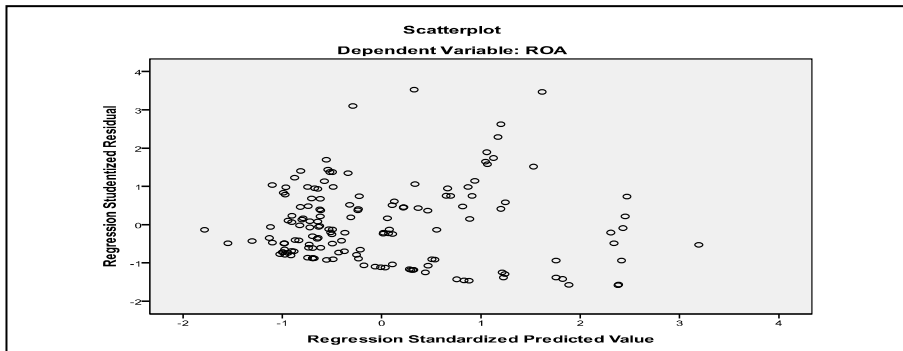
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.071	8.29275	.096	3.866	4	145	.005	1.662

a. Predictors: (Constant), umr, der, ta, dwn

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Olahan SPSS 19.00

Hasil yang ditunjukkan pada gambar IV.2 diatas dapat dilihat bahwa titik – titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu serta data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yang berarti bahwa varians sampel dari residual pengamatan ke pengamatan lain mempunyai kesamaan sehingga penaksir yang diperoleh menjadi efisien.



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel leverage, jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA.

Tabel 4
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.350	2.251		1.933	.055
der	-.496	.440	-.089	-1.127	.262
dwn	.853	.367	.190	2.324	.022
ta	.035	.315	.009	.111	.912
umr	.062	.024	.203	2.549	.012

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Olahan SPSS 19.00

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4, dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut :

$$Y = 4,350 - 0,496 X_1 + 0,853 X_2 + 0,035 X_3 + 0,062 X_4$$

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari Tabel IV.4 dapat dilihat besar t_{hitung} untuk pengujian hipotesis ini adalah -1,127. Nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,933 maka $-1,127 < 1,933$. Pada kolom signifikansi diperoleh 0,262 yang berarti lebih besar dari derajat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan H_1 ditolak. Hal ini sejalan dengan Junita (2006) dan Arioctafianti (2007) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemungkinan hal ini terjadi karena penambahan hutang pada suatu perusahaan dimanfaatkan untuk mengelola kegiatan produktif sehingga penambahan hutang tersebut mampu menutupi beban bunga yang timbul akibat penambahan hutang tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari Tabel 4 dapat dilihat besar t_{hitung} untuk pengujian hipotesis ini adalah 0,111. Nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,933 maka $0,111 < 1,933$. Pada kolom signifikansi diperoleh 0,912 yang berarti lebih besar dari derajat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hazrita (2009) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam mengelola suatu perusahaan agar berhasil tidak hanya mengandalkan total aset yang dimiliki untuk mengelola kegiatan operasionalnya, tetapi harus juga memiliki sumber daya manusia yang memiliki skill atau kemampuan yang memadai dan kompeten dalam pengelolaan perusahaan tersebut.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari Tabel IV.4 dapat dilihat besar t_{hitung} untuk pengujian hipotesis ini adalah 2,324. Nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,933 maka $2,324 > 1,933$. Pada kolom signifikansi diperoleh 0,022 yang berarti lebih kecil dari derajat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris secara parsial berpengaruh tetapi signifikan dan memiliki hubungan ke arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hardikasari (2011) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Dewan komisaris bertindak sebagai pengawas bagi dewan direksi pada suatu perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari Tabel 4 dapat dilihat besar t_{hitung} untuk pengujian hipotesis ini adalah 2,549. Nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,933 maka $2,549 > 1,933$. Pada kolom signifikansi diperoleh 0,012 yang berarti lebih kecil dari derajat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hazrita (2009) dan Arioctafianty (2007) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan sumber permodalan yang lebih stabil, perusahaan yang telah lama berdiri akan mudah menguasai pasar karena telah dikenal dan produknya dipercaya oleh customer dan akhirnya akan memperoleh keuntungan yang besar pula.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.071	8.29275

a. Predictors: (Constant), umr, der, ta, dwn

b. Dependent Variable: roa

Dari hasil regresi, pengaruh variabel independen terhadap ROA pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa besar koefisien korelasi (R) sebesar 0,310 artinya koefisien korelasi (hubungan) antara kinerja keuangan perusahaan (ROA) dengan keempat variabel independen yakni Leverage, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan sebesar 31 %. Adjusted R^2 sebesar 0,071 berarti 7,1 % variabel ROA dijelaskan oleh keempat variabel independen yakni variabel Leverage, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris dan umur perusahaan sedangkan sisanya 92,9 % dijelaskan oleh variabel lain. Variabel lain tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti risiko pasar dan berbagai faktor ekonomi lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan perubahan kurs.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara statistik menunjukkan bahwa leverage (debt to equity ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).
2. Hasil pengujian dari hipotesis kedua secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dengan return on asset (ROA).
3. Hasil pengujian dari hipotesis ketiga secara statistik menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan memiliki pengaruh dengan return on asset (ROA).
4. Hasil pengujian dari hipotesis keempat secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara umur perusahaan dengan return on asset (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Arioctafianty. 2007. Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade BEI. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariato, Farid & Sudimo Siswanto. 1998. *Perangkat & Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta.
- Hazrita, Fadilah. 2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Junita, Ricka. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kieso, et al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Luis, Suwardi. 2009. *Step by Step in Cascading Balanced Scorecard to Functional Scorecards*. Gramedia. Jakarta.
- Madhani, M. Pankaj. 2008. *Corporate Disclosure Concepts and Practices. The Icfai University Presc*. India
- Manurung. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textill Mill Products dan Apparel and Other Textill Products. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan di Indostrri Indofood and Beverages. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, Eddy Rimanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Wahyudi, Johan. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris dan Tingkat Cross-Directorship Dewan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.